

## **PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT DI PEMUSATAN LATIHAN DAERAH (PUSLATDA) IPSI KOTA SEMARANG**

Oleh

Anindya Ainur Riza<sup>1</sup>, Fatona Suraya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*Jurusan Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang*

Email: [anindyaainurriza@students.unnes.ac.id](mailto:anindyaainurriza@students.unnes.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat di PUSLATDA IPSI Kota Semarang meliputi bagaimana pengorganisasian, proses rekrutmen SDM atlet serta pelatih dan bagaimana kesediaan serta kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji kredibilitas data menggunakan triangulasi data dan sumber serta menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat di PUSLATDA IPSI Kota Semarang sudah berjalan, namun terdapat beberapa faktor menjadi kekurangan pada proses rekrutmen SDM atlet, serta kesediaan sarana dan prasarana.

**Kata kunci :** Pengorganisasian, Sistem rekrutmen SDM, Sarana dan Prasarana

### **A. PENDAHULUAN**

Prestasi cabang olahraga Pencak Silat di Kota Semarang pada event PORPROV terbilang signifikan, namun belum berhasil memenuhi target. Pada tahun 2013 meraih 2 medali emas dengan target 3 medali emas, kemudian pada tahun 2018 meraih 4 medali emas dengan target 5 medali emas. Harapan untuk dapat meningkatkan prestasi olahraga pada event mendatang merupakan tugas bagi IPSI Kota Semarang, hal tersebut tentu tidak terlepas dari bagaimana IPSI Kota Semarang memenajemen program pembinaan prestasi olahraga yang ada.

Upaya cabang olahraga Pencak Silat Kota Semarang memenuhi target menghadapi PORPROV 2022 diwujudkan melalui pendirian program pembinaan prestasi Pemusatan Latihan Daerah (PUSLATDA) IPSI Kota Semarang, yang juga sebagai pengaktualisasian program serta visi dan misi KONI Kota Semarang, dikutip dari website KONI Kota Semarang (VISI DAN MISI - KONI Kota Semarang, n.d.) “Rencana Strategis Keolahragaan Kota Semarang tahun 2019-2023 menetapkan visi yang merupakan cita-cita yang ingin dicapai yaitu Olahraga Kota Semarang Berprestasi Internasional”, serta tertera pada beberapa misinya yaitu mewujudkan “Kota Semarang

Kota Atlet”; mewujudkan Blue Print program kerja bidang Pembinaan Prestasi untuk 10 s.d. 30 tahun kedepan khusus menyongsong “Prestasi Kota Semarang Menuju Prestasi Dunia”; terlaksananya Program Pelatda khusus menghadapi PORPROV XVI/2022 dan PORPROV XVII/2026 melalui program Semarang Emas Jilid I & II; serta mewujudkan Sport Center Kota Semarang”.

Menurut Rusli lutan dalam (Siswanto, 2015) faktor yang berpengaruh terhadap prestasi yaitu faktor eksogen yang merupakan faktor dari luar diri atlet dan faktor endogen yang merupakan faktor dari dalam diri atlet. Manajemen merupakan faktor eksogen yang sangat berpengaruh terhadap prestasi atlet, hal tersebut meliputi bagaimana kondisi organisasi serta pengorganisasiannya, bagaimana atlet dan pelatih direkrut sesuai kebutuhan, serta bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia dalam latihan dan sumber daya yang dimiliki.

Terwujudnya prestasi olahraga Pencak Silat Kota Semarang memerlukan peranan dari berbagai pihak, sebagai sebuah organisasi tentu perlu adanya pengorganisasian yang baik untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan, Lutan (2013:40) juga menyebutkan bahwa pembinaan olahraga prestasi memerlukan koordinasi dan sinergi semua pemangku kepentingan berupa desain kebijakan yang disusun bersama oleh semua pihak yang berkepentingan, kemudian SDM yang berperan melatih serta atlet yang menjadi bibit yang akan dibina juga perlu direkrut dengan perencanaan matang sesuai kebutuhan, Harsuki (2012:152) menyebutkan bahwa SDM merupakan aset penting dalam mensukseskan organisasi, sarana dan prasarana latihan juga harus memadai, Lutan (2013:44) menyebutkan bahwa fasilitas latihan sangat berpengaruh terhadap penguasaan teknik dan taktik. Kemudian Kusnanik (2013) juga mengungkap hal serupa, faktor yang menunjang prestasi ialah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Semua perlu dipersiapkan dalam suatu rangkaian program kerja, disinilah peran manajemen pada pembinaan prestasi cabang olahraga Pencak Silat yang dilakukan oleh IPSI Kota Semarang.

Pengorganisasian merupakan fungsi yang fundamental dari manajemen karena merupakan mekanisme utama dalam sistem manajemen. Menurut berbagai sumber seperti Handoko (2017), Manullang (2012), Terry (dalam Harsuki. 2012), dan Fattah (2013), penulis menyimpulkan bahwa pengorganisasian dimaksudkan untuk dapat membawa organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan penentuan sumber daya,

perancangan dan pelaksanaan program, penyusunan struktur dan pembagian peran serta tugas-tugas yang jelas ditetapkan. Pengorganisasian memadukan sumber daya manusia dan sumber daya lain berupa proses mengidentifikasi, mengelompokan, mengorganisir, pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab kerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan, dalam penelitian ini tujuan dimaksud dengan perwujudan rencana Kota Semarang, visi & misi KONI Kota Semarang, serta target IPSI Kota Semarang untuk pembinaan atlet serta peningkatan prestasi dan peningkatan perolehan medali Pencak Silat pada event PORPROV mendatang.

Menurut berbagai sumber seperti Sumarsono (2003), Mathis and Jackson (2006), dan Sayuti (2000) penulis menyimpulkan bahwa SDM adalah individu yang terlibat sebagai penggerak organisasi, berfungsi sebagai aset yang kemampuannya harus diasah dan dikembangkan sesuai kebutuhan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh sebab itu, diperlukan adanya Rekrutmen sebagai salah satu kunci dalam menciptakan SDM yang profesional dan berpotensi untuk mewujudkan tujuan dari organisasi. Sistem Rekrutmen SDM disini, dimaksud untuk mencari bibit-bibit unggul atlet Pencak Silat yang akan dibina dan dikembangkan untuk mencapai prestasi yang unggul di bidang Pencak Silat, serta untuk mencari pelatih yang profesional di bidang Pencak Silat.

Kesediaan serta kondisi sarana dan prasarana juga berperan sebagai salah satu aspek yang menentukan keberlangsungan pembinaan olahraga, dikarenakan tanpa kesediaan sarana dan prasarana yang layak kondisinya dan memadai tentunya akan mempersulit pelaksanaan program yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sarana dan prasarana Pencak Silat yang diperlukan guna mendukung proses latihan juga jalannya pertandingan, diranah Pencak Silat belum terdapat standar khusus untuk perlengkapan latihan, namun untuk perlengkapan pertandingan sudah memiliki standar yang ditetapkan pada Peraturan Pertandingan IPSI (Munas IPSI, 2012). Dalam pembinaan atlet Pencak Silat, proses latihan antara lain meliputi latihan teknik Pencak Silat dan latihan fisik guna mendukung kondisi atlet yang meliputi latihan daya tahan, kekuatan otot, kecepatan, tenaga ledak, ketangkasan, kelentukan, dan latihan keseimbangan.

---

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sugiyono (2015:29) mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang digunakan untuk menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sugiyono (2015:15) menyebutkan metode kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Instrumen Penelitian menurut Menurut Sugiyono (2015:148) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen pada penelitian ini ialah peneliti sendiri, yang bertindak sebagai pengumpul data dilapangan dengan kisi-kisi Instrumen penelitian berupa Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara dan Dokumentasi menggunakan alat bantu. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat perekam suara dan kamera.

Adapun kisi-kisi instrumen yang telah disusun oleh peneliti bertujuan agar penelitian ini terfokuskan apa yang akan di cari dan diharapkan. Instrumen di bawah ini tersusun dari hasil pertimbangan peneliti yang juga berdasarkan sumber-sumber yaitu menurut Harsuki (2012), Wiludjeng (2007), UU RI Nomor 3 Tahun 2005 (2005), Munas IPSI (2012).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. Pengorganisasian**

Hasil penelitian mengenai SK Kepengurusan Organisasi, diperoleh bahwa sudah ada dan ditetapkan di Semarang pada tanggal 28 Agustus 2020 oleh Ketua IPSI Kota Semarang dengan naungan pihak KONI Kota Semarang. SK berfungsi sebagai dasar pelimpahan tugas dan wewenang untuk masing-masing anggota guna berjalannya program dan terwujudnya tujuan. Menurut Effendhie (2019) pelimpahan pimpinan bisa dalam perintah langsung yang mungkin tidak tercantum dalam uraian “organizational role”, tugas yang sifatnya tidak permanen, tetapi hanya dalam jangka waktu dan peran tertentu. Surat Keputusan (SK) pada PUSLATDA IPSI Kota Semarang menunjukkan pelimpahan atau pendegelasan tugas dan wewenang yang secara resmi.

Menurut Jerome Quarterman dalam (Harsuki, 2012) organisasi dapat dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri, yaitu : a.) Suatu koleksi dari individu maupun kelompok; b.) Berorientasi pada tujuan; c.) Struktur yang tepat; d.) Koordinasi yang tepat; serta e.) Batas-batas yang teridentifikasi. Kemudian menurut Koontz dalam buku Pengantar Manajemen (Sri, 2007:93) pengorganisasian memiliki proses sebagai berikut: 1) Identifikasi aktivitas-aktivitas atau pekerjaan-pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi; 2) Departementalisasi, yaitu pengelompokan aktivitas atau pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan; 3) Pendelegasian wewenang merupakan pendelegasian wewenang untuk menjalankan aktivitas atau pekerjaan tertentu; 4) Koordinasi adalah proses penentuan hubungan, wewenang dan informasi secara horizontal maupun vertikal.

Hasil dari hasil wawancara dan observasi terdapat tupoksi pada PUSLATDA IPSI Kota Semarang, baik tupoksi organisasi maupun untuk masing-masing anggota. PUSLATDA IPSI Kota Semarang memiliki tupoksi berupa program pembinaan dan pemasyarakatan olahraga untuk menghasilkan olahragawan/atlet Pencak Silat yang mampu berprestasi ditingkat daerah, nasional dan internasional pada khususnya, juga mempersiapkan atlet dewasa dalam rangka kualifikasi PORPROV dan PORPROV tahun 2022. Untuk pelatih memiliki tupoksi merencanakan serta membuat program latihan, melakukan pemantauan pada atlet, mengorganisir proses latihan sekaligus menjadi official atlet. Atlet memiliki tupoksi menjalankan dan mengikuti seluruh program latihan dengan disiplin dan mengikuti kejuaraan.

Kemudian untuk sistem koordinasi serta evaluasi program kerja guna kelancaran juga kemajuan dari PUSLATDA IPSI Kota Semarang juga sudah berjalan baik, secara horizontal dari pengurus ke pelatih untuk kemudian dijalankan ke atlet dan pelaporan kembali dari pelatih ke pengurus untuk kemudian diberi saran perbaikan juga keputusan. Mengenai sistem koordinasi di PUSLATDA IPSI Kota Semarang berjalan secara struktural dari ketua dilimpahkan kepada binpres dan menurun ke para pelatih untuk dijalankan oleh atlet. Adanya evaluasi program kerja di PUSLATDA IPSI Kota Semarang berjalan dengan pelaporan hasil latihan dari program yang sudah dibuat dan ditetapkan dan dijalankan oleh pelatih ke binpres kemudian dilanjutkan ke ketua untuk kemudian ditetapkan bagaimana kelanjutan program akan dilaksanakan.

---

## 2. Sistem Rekrutmen SDM (Atlet dan Pelatih)

Berdasarkan hasil penelitian, di PUSLATDA IPSI Kota Semarang terdapat 13 atlet yang terdiri dari 5 atlet putri dan 8 atlet putra sesuai ketetapan SK awal dibentuk tahun 2020 dan pada SK terbaru tahun 2021 terdapat penggantian 1 nama atlet serta penambahan 3 nama atlet menjadi total 16 atlet yang terdiri dari 6 atlet putri dan 10 atlet putra. Semua atlet merupakan atlet kategori tanding, baik putra maupun putri belum terdapat atlet seni tunggal, ganda maupun regu. Namun, dari hasil wawancara tambahan pada 2 orang pelatih, terdapat 21 atlet yang berlatih, terdiri dari 15 atlet putra dan 6 atlet putri, namun belum masuk dalam SK.

Atlet dalam UU RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (2005) disebut dengan olahragawan yaitu pengolahragawan yang mengikuti Pelatihan secara teratur dan kejuaraan dengan penuh dedikasi untuk mencapai prestasi. Kemudian tertulis dalam UU RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (2005) BAB X pasal 54 ayat 2, setiap orang dapat menjadi olahragawan profesional setelah memenuhi persyaratan sebagai berikut: 1) Pernah menjadi olahragawan amatir yang mengikuti kompetisi secara periodik; 2) Memenuhi ketentuan ketenagakerjaan yang dipersyaratkan; 3) Memenuhi ketentuan medis yang dipersyaratkan; 4) Memperoleh pernyataan tertulis tentang pelepasan status dari olahragawan amatir menjadi olahragawan profesional yang diketahui oleh induk organisasi cabang olahraga yang bersangkutan. Atlet di PUSLATDA IPSI Kota Semarang terbilang belum lengkap, tertera pada SK organisasi hanya terdapat atlet kategori Tanding, padahal menurut Peraturan Pertandingan IPSI (Munas IPSI, 2012) Pencak Silat sendiri dibagi menjadi 4 kategori dalam pertandingan, yaitu Kategori Tanding, Kategori Tunggal, Kategori Ganda dan Kategori Regu.

Hasil analisis data yang telah diperoleh, sistem rekrutmen atlet di PUSLATDA IPSI Kota Semarang berjalan kurang maksimal dikarenakan tidak adanya seleksi berupa kompetisi, namun tetap ada kualifikasi-kualifikasi yang menjadi standar atlet yang telah ditetapkan oleh IOCO, sehingga penerapan rekrutmen atlet tetap melalui prosedur sesuai dengan tahapan-tahapannya. Menurut Terry dalam (Harsuki, 2012:79) fungsi manajemen diklasifikasikan dalam 4 bagian, yaitu: *Planing, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

Menurut hasil wawancara dengan pihak pengurus selaku binpres, pelatih dan atlet, rekrutmen atlet berupa seleksi atlet dari berbagai perguruan, dengan sistem pemanggilan atlet berprestasi dan potensial yang dilihat dari beberapa kejuaraan terakhir untuk

kemudian dipantau melalui latihan rutin dan tes berkala. Kemudian terdapat syarat khusus atlet menurut hasil wawancara dengan pihak pengurus selaku binpres serta pelatih berupa pengalaman, riwayat juara, kondisi fisik, mental, dan tehnik atlet, menurut wawancara dengan 12 atlet selaku responden mereka semua memiliki prestasi dibidang Pencak Silat, terbukti pula dengan data berupa Formulir Atlet yang berisi data riwayat atlet sebagai bukti dan data pelaporan atlet yang dibina oleh PUSLATDA IPSI Kota Semarang.

Terdapat pula tes spesialisasi, hasil wawancara dengan pihak pengurus selaku binpres, pelatih dan atlet, tes spesialisasi berupa tes yang mengacu pada tes fisik, teknik dan mental untuk mengetes kondisi dan kelayakan atlet. Adanya tes spesialisasi juga diperkuat hasil observasi juga dokumentasi, berupa Periodisasi Atlet, Fase Program Latihan Atlet, serta Norma Tes.

Hasil analisis mengenai *planing* perekrutan atlet, telah direncanakan dan disusun oleh pengurus dan tim pelatih yaitu yang biasanya melalui kompetisi dialihkan menjadi pemantauan atlet Kota Semarang oleh tim pelatih melalui hasil kompetisi tahun-tahun sebelumnya yang sudah terlaksana, untuk kemudian dilakukan pemanggilan atlet, lalu di pantau lebih lanjut melalui latihan rutin dan tes spesialisasi dengan komponen-komponen tes yang telah disusun sebelumnya guna perencanaan kualifikasi kualitas atlet yang ada di dalam PUSLATDA IPSI Kota Semarang.

Berdasarkan hasil analisis, atlet di PUSLATDA IPSI Kota Semarang terorganisir dibawah koordinasi tim pelatih dengan pendlegadasian tugas yang terlampir pada SK, kemudian dasar aktivitas yang dijalankan, juga tujuan seta sasaran yang ingin dicapai semua telah tertera pada Profil PUSLATDA IPSI Kota Semarang. Hasil wawancara dengan pihak pengurus selaku binpres serta pelatih di PUSLATDA IPSI Kota Semarang, terdapat promosi dan degradasi atlet, pelatih memantau dan memiliki data atlet dengan berbagai pertimbangan baik secara tes fisik dan teknik juga secara keaktifan atlet dan juga prihal kekompakan dengan tim juga attitude dari masing-masing atlet. Untuk hasil wawancara dengan atlet, sebagian besar atlet kurang paham mengenai promosi dan degradasi atlet. Untuk degradasi atlet sendiri sudah berjalan, tertera SK PUSLATDA IPSI Kota Semarang terdapat atlet yang terdegradasi dan digantikan oleh atlet baru.

Kemudian hasil analisis mengenai *actuating* atau penggerakan atlet PUSLATDA IPSI Kota Semarang berdasar pada tupoksi atlet berupa latihan rutin dan mengikuti berlaga membawa nama Kota Semarang, tes spesialisasi juga kedisiplinan yang harus

---

dijalankan atlet PUSLATDA IPSI Kota Semarang dibawah pemantauan tim pelatih dan pengurus yang menghasilkan catatan dari masing-masing berupa raport.

Hasil analisis *controlling* atlet dilihat dari hasil raport masing-masing atlet, untuk kemudian dilakukan promosi dan degradasi atlet untuk mempertahankan kualitas atlet yang ada di dalam PUSLATDA IPSI Kota Semarang, terdapat pula evaluasi atlet oleh pelatih guna pembinaan dan pengembangan kualitas atlet serta koreksi untuk masing-masing atlet. Terdapat pula evaluasi atlet oleh pelatih berjalan dengan koreksi berupa catatan oleh pelatih dengan bahan evaluasi berupa komponen tes-tes dan juga hasil latihan dari masing-masing atlet, dilihat apakah ada peningkatan atau penurunan dari masing-masing atlet.

Menurut hasil penelitian, di PUSLATDA IPSI Kota Semarang terdapat 5 orang pelatih yang secara resmi tertulis di SK PUSLATDA IPSI Kota Semarang, baik pada SK tahun 2020 maupun 2021, namun menurut hasil wawancara dan observasi, praktek di lapangan terdapat lebih dari 5 orang pelatih yang turut serta melatih di PUSLATDA IPSI Kota Semarang. Pelatih di PUSLATDA IPSI Kota Semarang sendiri seluruhnya merupakan pelatih yang dipanggil dan diberi mandat oleh pihak KONI Kota Semarang untuk melatih, dengan persyaratan memiliki wajib sertifikat pelatih Pencak Silat minimal tingkat Kota.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengurus selaku binpres dan pelatih, seluruh pelatih di PUSLATDA IPSI Kota Semarang memiliki pengalaman di bidang Pencak Silat, berlatar belakang perguruan lokal dan pengalaman sebagai atlet. Bahkan kepala pelatih sendiri merupakan mantan atlet nasional yang pernah berlaga di Sea Games tahun 2011 pada kelas A putra dan memiliki berbagai pengalaman sebagai pelatih tim nasional pula. Pelatih PUSLATDA IPSI Kota Semarang seluruhnya memiliki sertifikat pelatih, untuk kepala pelatih sendiri memiliki sertifikat pelatih tingkat nasional-muda. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi berupa data pelatih pada Formulir Pelatih.

Hasil analisis mengenai *planing* perekrutan pelatih direncanakan dan disusun oleh pengurus dengan persyaratan berupa pengalaman dan sertifikat pelatih yang wajib dimiliki oleh para pelatih yang diberi mandat untuk membina atlet di PUSLATDA IPSI Kota Semarang. Pelatih di PUSLATDA IPSI Kota Semarang semua memiliki pengalaman di bidang Pencak Silat serta memiliki sertifikat pelatih, dimana pada Pencak

Silat pelatih juga berperan sebagai pendamping atlet saat pertandingan, dalam Peraturan Pertandingan IPSI (Munas IPSI, 2012) ditulis, pendamping pesilat sebanyak-banyaknya 2 (dua) orang dan salah satunya memiliki sertifikat pelatih sesuai dengan tingkat kejuaraannya.

Berdasarkan hasil analisis, seluruh pelatih di PUSLATDA IPSI Kota Semarang terorganisir dibawah koordinasi pengurus dengan pendlegadasian tugas dan wewenang yang terlampir pada SK, kemudian dasar aktivitas yang dijalankan, juga tujuan seta sasaran yang ingin dicapai semua telah tertera pada Profil PUSLATDA IPSI Kota Semarang.

Kemudian hasil analisis *actuating* atau penggerakan pelatih PUSLATDA IPSI Kota Semarang berjalan berdasar tupoksi pelatih berupa perencanaan serta penyusunan progam latihan, melakukan pemantauan pada atlet, mengorganisir proses latihan sekaligus menjadi *official* atlet dijalankan pelatih PUSLATDA IPSI Kota Semarang dibawah pemantauan rutin pihak pengurus.

Menurut hasil wawancara dengan pihak pengurus selaku binpres serta pelatih, evaluasi program yang dibuat dan dijalankan pelatih juga terus dipantau oleh pihak pengurus guna menyelaraskan penyelenggaraan kegiatan sesuai dengan kewenangan pelatih dan tujuan dari PUSLATDA IPSI Kota Semarang sendiri. Evaluasi kinerja pelatih berjalan melalui sistem koordinasi berupa laporan oleh pelatih ke pengurus untuk selanjutnya pengurus memberi saran dan perbaikan.

Hasil analisis *controlling* tim pelatih di PUSLATDA IPSI Kota Semarang dijalankan oleh pengurus melalui pelaporan-pelaporan rutin yang wajib dilakukan oleh tim pelatih kepada pengurus, mengenai kondisi dan keadaan baik program latihan, sarana dan prasarana hingga catatan dari masing-masing atlet PUSLATDA IPSI Kota Semarang.

### 3. Kesiediaan serta Kondisi Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian mengenai kelengkapan sarana yang ada di PUSLATDA IPSI Kota Semarang terbilang cukup lengkap, baik itu untuk sarana penunjang latihan fisik maupun teknik, akan tetapi menjadi sedikit kendala untuk kesiediaan prasarana, dikarenakan baik itu gedung latihan, mess untuk atlet, maupun tempat fitness untuk menunjang latihan fisik atlet bukan milik sendiri, melainkan sewa. Jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PUSLATDA IPSI Kota Semarang berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu:

Tabel 1  
Sarana dan Prasarana di PUSLATDA IPSI Kota Semarang

No	Nama Alat	Jumlah
1.	Matras	100 lembar/1 set
2.	<i>Peaching</i>	12 buah
3.	Samsak	2 buah
4.	<i>Body protector</i>	12 buah/6 pasang
5.	<i>Cone</i>	30 buah
6.	<i>Agility Leader</i>	2 buah
7.	<i>Dekker</i>	16 pasang
8.	<i>Keep protection</i>	16 pasang
9.	Seragam IPSI	16 buah
10.	Gedung latihan	1 di jalan Sumbing
11.	Mess	1 di jalan Mugassari
12.	Tempat <i>Fitness</i>	1 di jalan Ngaliyan

Terdapat beberapa sarana latihan yang merupakan perlengkapan wajib atlet bertanding, menurut (Munas IPSI, 2012) meliputi pakaian atau seragam IPSI, pelindung sendi, tungkai dan lengan atau dekker, pelindung kemaluan atau keep protection, serta pelindung badan atau body protector. Untuk seragam IPSI, dekker serta keep protection sudah lengkap dan dimiliki masing-masing atlet di PUSLATDA IPSI Kota Semarang, namun untuk body protector hanya tersedia 12 buah kurang dari jumlah seluruh atlet. Belum terdapat pula perlengkapan untuk atlet seni baik toya, golok, serta aksesoris berupa kain sarung dan ikat kepala.

Sarana pendukung latihan lainnya yang dimiliki oleh PUSLATDA IPSI Kota Semarang terbilang cukup lengkap untuk menunjang latihan, seperti adanya peaching atau box yang berjumlah 12 buah yang bisa dipakai atlet berpasangan dan yang dapat digunakan untuk berlatih teknik baik pukulan, tendangan, blok, sirkel hingga guntingan. Kemudian juga terdapat 1 set matras atau 100 lembar, untuk atlet dapat berlatih baik fisik maupun teknik bertanding. Ada juga cone dan agility ladder yang menjadi alat bantu latihan fisik, namun samsak hanya tersedia 2 buah, jumlahnya dirasa masih terbatas. Untuk kondisinya terbilang baik dan layak, juga untuk saat ini masih mencukupi, hal tersebut telah sesuai dengan UU No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional (2005) BAB XI mengenai Prasarana dan Sarana Olahraga dalam Pasal 67 Ayat (1) yang menyatakan bahwa, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengawasan prasarana dan sarana olahraga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, untuk prasarana saat ini tersedia dengan sewa, berupa 1 gedung latihan di Jalan Sumbing, mess untuk atlet di Jalan Mugassari, serta setiap kali jadwal latihan beban, sewa tempat fitness di Jalan Ngaliyan, untuk sementara ini gedung tersebut dapat digunakan sesuai jadwal latihan, di luar jadwal latihan gedung dipakai untuk aktivitas lain. Untuk kondisi kelayakan prasarana, untuk saat ini masih cukup dan layak, namun kurang efisien dikarenakan bukan milik sendiri, dapat sewaktu-waktu terpaksa tidak bisa dipakai dan harus berpindah tempat, jarak tempat fitness dengan lokasi mess atlet juga terbilang jauh jangkauannya, menurut UU No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (2005) BAB XI mengenai Prasarana dan Sarana Olahraga pasal 67 ayat (2) yang menyatakan bahwa, Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin ketersediaan prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti pada Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat di Pemusatan Latihan Daerah (PUSLATDA) IPSI Kota Semarang, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Pengorganisasian sudah berjalan, dibuktikan dengan Surat Ketetapan (SK) dari IPSI Kota Semarang, visi dan misi, tupoksi serta program juga sudah tertata dan berjalan dengan adanya sistem koordinasi dan evaluasi yang menunjang keberlangsungan program ke arah tujuan organisasi.
2. Sistem rekrutmen Atlet berjalan kurang maksimal dikarenakan tidak ada seleksi atlet secara terbuka melalui pertandingan antar perguruan lokal, namun tetap ada kualifikasi-kualifikasi yang menjadi standar atlet yang telah ditetapkan oleh IOCO, sehingga penerapan rekrutmen atlet tetap melalui prosedur sesuai dengan tahapan-tahapannya. Sistem perekrutan dilakukan dengan cara pemanggilan atlet berdasarkan perolehan medali PORPROV, POPDA, POPNAS. Kemudian dipantau dengan latihan terjadwal dan hasil tes berkala, selain itu belum terdapat atlet seni tunggal, ganda dan regu, hanya terdapat atlet pada kelas tanding baik putra maupun putri. Disisi lain, sistem rekrutmen pelatih berdasarkan mandat dari Pengurus KONI

dengan catatan persyaratan pengalaman serta keahlian pelatih di bidang Pencak Silat yang dibuktikan dengan sertifikat pelatih minimal tingkat Kota.

3. Sarana dan Prasarana untuk saat ini cukup dan layak, namun dengan jumlah yang minim dan kurang memadai untuk jangka panjangnya dikarenakan bukan milik sendiri. Oleh karena itu, pelatih dan pengurus masih dalam pengupayaan penambahan sarana dan pengadaan prasarana tetap demi menunjang program yang sedang berjalan.

### Daftar Pustaka

- Effendhie, Machmoed. 2019. *Organisasi Tata Laksana Dan Lembaga Kearsipan*. Edisi Kedu. Banten: Universitas Terbuka.
- Fattah, Nanang. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Handoko, T, Hani. 2017. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFPE.
- Harsuki, MA. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- IPSI. 2012. "MUNAS IPSI Tahun 2012 Tentang Peraturan Pertandingan." *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Kusnanik, Nining Widyah. 2013. "Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Prima Pratama Cabang Olahraga Panahan Di Surabaya." *Jurnal IPTEK Olahraga* 15(2):125-37.
- Lutan, Rusli. 2013. *Pedoman Perencanaan Pembinaan Olahraga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manullang, Marihot. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*. Jakarta: Gajah Mada Press.
- Mathis, R.L. and Jackson, J. H. 2006. *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. edited by D. Angelia. Jakarta: Salemba Empat.
- n.d. "VISI DAN MISI - KONI Kota Semarang." Retrieved October 21, 2020 (<https://konikotasemarang.or.id/visi-dan-misi/>).
- Presiden Republik Indonesia. 2005. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional."
- Sayuti, Hasibuan. 2000. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Siswanto, Heri. 2015. "Manajemen Walet Muda Futsal Akademi Kabupaten Kebumen Tahun 2012/2013." *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*.
- Sri, Wiludjeng SP. 2007. *Pengantar Manajemen*. Edisi Pert. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.